**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kurikulum tingkat satuan pendidikan KTSP SMP kelas VIII mencakup komponen-komponen berbahasa dan bersastra yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat kemampuan tersebut, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan aspek berbahasa yang paling rumit dan kompleks. Hal ini disebabkan kemampuan menulis memerlukan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang terbentuk menjadi sebuah kesatuan yang saling melengkapi, sehingga menghasilkan sebuah karangan yang selaras dan padu. Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai. Terlebih lagi dalam pembelajaran sastra yaitu menulis puisi. sebuah puisi haruslah memiliki unsur-unsur puisi didalamnya. Oleh sebab itu, guru harus mampu memotivasi siswa sehingga mereka tertarik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis puisi.

Namun kenyataannya terdapat permasalahan dalam pembelajaran menulis di sekolah, yaitu terletak pada cara guru dalam mengajarkan pembelajaran menulis baik itu metode yang diberikan maupun cara penyampaian pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan cenderung lebih mengajarkan teori menulis dibanding mengajarkan keterampilan menulis. Pengajaran yang diajarkan guru dalam keterampilan menulis bukan bertujuan untuk mengajarkan keterampilan menulis melainkan mengajarkan banyak teori tentang menulis. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Tarigan (1994: 22) yang mengemukakan bahwa keterampilan menulis hanya dapat diperoleh dengan jalan praktik dan banyak latihan. Permasalahan tersebut menyebabkan siswa merasa bosan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berbagai upaya dapat dilakukan di antaranya dengan memberikan tugas menulis puisi. Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasikan puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi saja, melainkan untuk mempertajam kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan siswa terhadap setiap permasalahan yang terjadi disekitarnya. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi yang sangat menentukan adalah peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memotivasi siswa selama proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran menulis puisi di SMP masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan. Hal ini berkaitan dengan ketepatan penggunaan metode atau teknik dalam pembelajaran sastra dalam hal menulis puisi. Demikian pula dengan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMP Negeri 2 Makassar yang selama ini hasilnya masih kurang menggembirakan.

Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang timbul dari siswa. Hal ini diperoleh dari hasil penelitian, pengamatan, dan wawancara dengan guru kelas VIII dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Makassar. Dari hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan permasalahan yang terjadi adalah kurangnya minat siswa untuk menulis. Siswa lebih memilih untuk meniru atau melakukan plagiasi terhadap karya orang lain. Hal ini tidak bisa dipungkiri karena kemajuan teknologi yang semakin canggih. Siswa lebih memilih mencari informasi dalam hal ini, karya sastra berupa puisi melalui internet daripada menciptakan puisi sendiri. Adapun siswa yang menulis puisi, mengalami kendala dalam mengungkapkan ide yang berkesinambungan. Belum mempunyai urutan logis dalam menggunakan kosakata ,tata bahasa dan unsur-unsur puisi yang digunakan juga masih kurang. Selain itu, motivasi siswa dalam menulis yang masih kurang, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, dalam hal ini berupa faktor psikologis. Sikap terhadap guru, sikap positif dan perasaan yang senang terhadap guru atau pelajaran akan membangkitkan dan mengembangkan minat siswa sebaliknya sikap yang menjauhi, membenci dan memandang pelajaran terlalu sulit akan memperlemah minat belajar siswa. Secara eksternal, Faktor ini berupa motivasi dari guru. Untuk membangkitkan minat belajar siswa, guru harus meyakinkan siswa bahwa pelajaran tersebut mudah. Selain itu, penggunaan metode media pembelajaran yang tepat akan menarik minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran. Dari faktor eksternal dan internal peserta didik yang terjadi, muncullah pemasalah-permasalahan yang lain.

Dari hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa rendahnya kualitas pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMP Negeri 2 Makassar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) siswa kesulitan dalam menuangkan ide dan merangkai tulisan karena minimnya kosakata yang dimiliki sehingga kemampuan menulis puisi siswa rendah, (2) siswa kurang tertarik menceritakan suatu peristiwa yang dialami melalui tulisan, (3) siswa kesulitan dalam menentukan tema menulis puisi dan kurangnya kemampuan mengembangkan tulisan, (4) guru kesulitan dalam membangkitkan minat belajar siswa, dan menentukan metode atau cara yang tepat untuk menyampaikan meteri menulis puisi. Berdasarkan permasalahan tersebut, Peneliti memberikan solusi dengan melakukan penelitian dengan menggunakan metode *hypnoteaching*.

Penggunaan metode *hypnoteaching* ini dimaksudkan agar siswa merasa lebih tenang dan nyaman didalam kelas. Sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan menenangkan. Selain itu, siswa juga lebih percaya diri menuangkan ide atau gagasan mereka dalam menulis puisi. Siswa juga mampu menuliskan kembali peristiwa yang dialami dalam bentuk puisi, menggunakan bahasa yang baik dan benar serta berada dalam aturan unsur-unsur puisi, dan menambah penguasaan kosa kata. Hal ini dipaparkan peneliti sebelumnya, Irmayanti (2011) melalui penelitiannya yang berjudul keefektifan metode *Quantum teaching* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Tinambung kab. Polewali Mandar mengungkapkan bahwa diperlukan sebuah metode yang dapat membuat suasana pembelajaran menyenangkan dan menenangkan sebagai bantuan dalam proses mengapresiasi karya sastra. Dari pernyataan di atas, peneliti mencari cara agar dalam pembelajaran menulis puisi dapat tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menenangkan, yaitu dengan metode *hypnoteaching.*

*Hypnoteaching* adalah metode yang menggabungkan antara hipnosis dan proses pengajaran. *Hypnoteaching* merupakan metode pengajaran yang dalam menyampaikan materi, guru memakai bahasa-bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada peserta didik. Menurut Hunter, (2011: 241) bawah sadar dapat diartikan sebagai bagian akal kita yang merupakan pusat imajinasi, emosi, kemampuan artistik (dan keahlian lain). Selain itu, Dalam Metode *hypnoteaching*, juga digunakan media musik klasik sebagai pencipta suasana dan keadaan yang tenang, dapat merangsang daya pikir dan imajinasi siswa sehingga lebih percaya diri dalam menuangkan ide serta gagasannya dalam menulis puisi.

Pada prinsipnya, *hypnoteaching* dengan menggunakan media musik adalah metode pembelajaran dengan cara memberikan sugesti pada alam bawah sadar yang diiringi oleh alunan musik dan kata-kata positif untuk merangsang imajinasi siswa, sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan imajinasi sesuai sugesti atau motivasi yang diberikan. Motivasi dan sugesti yang diberikan berupa kalimat-kalimat positif yang dapat menarik perhatian dan pemikiran siswa. Respon yang diharapkan muncul dari para siswa berupa kemampuan melihat gambaran peristiwa dengan imajinasi-imajinasi dan logika yang dimiliki lalu mengungkapkannya kembali dalam bentuk tulisan dalam hal ini adalah puisi.

 Berdasarkan permasalahan diatas peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul penerapan *hypnoteaching* dalam Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah yang dapat diidentifikasikan adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa sebelum diterapkannya metode *hypnoteaching* pada siswa kelas VIII SMPN 2 Makassar?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa setelah diterapkannya metode *hypnoteaching* pada siswa kelas VIII SMPN 2 Makassar?
3. Bagaimanakah keefektifan *hypnoteching* dalam menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Makassar ?

**C. Tujuan Penelitian**

 Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa sebelum diterapkannya *hypnoteaching* pada siswa kelas VIII SMPN 2 Makassar.

2. Mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa setelah diterapkannya metode *hypnoteaching* pada siswa kelas VIII SMPN 2 Makassar.

3. mendeskripsikan keefektifan *hypnoteaching* dalam menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Makassar.

**D.Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai metode *hypnoteaching* dengan musik dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP 2 Makassar ini bermanfaat bagi berbagai pihak. Penelitian ini diharapkan berguna bagi guru sebagai alternatif didalam menentukan media dan metode dalam pembelajaran menulis puisi siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan berguna sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan metode pembelajaran menulis puisi menjadi lebih baik dan efektif. Penelitian mengenai metode *hypnoteaching* memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. **Maanfaat Teoretis**
2. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai metode dan media alternatif bagi guru di sekolah lain dalam mengajarkan materi menulis puisi agar lebih mudah bagi siswa.
3. Bagi pihak-pihak yang terkait dengan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis, dapat dipakai sebagai metode untuk kelayakan pengajaran bahasa yang akan datang.

**2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Guru

Guru dapat memberi sumbangsih pengalaman untuk menggunakan metode *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis puisi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

1. Bagi Siswa

Siswa menjadi termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dan siswa lebih mudah menuangkan ide/gagasan melalui pemanfaatan metode *hypnoteaching.*

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat membuktikan bahwa dengan menggunakan metode *hypnoteaching* ini efektif atau tidak dalam pembelajaran menulis puisi.